

FUTURISME

Latar Belakang

Futurism lahir di Italia, didirikan tahun 1909 oleh Filippo Marinetti (seorang sastrawan). Inspirasi gerakan ini berasal dari perubahan yang demikian cepat dalam kehidupan modern, berkat adanya teknologi mesin yang berpengaruh dalam kehidupan sehingga menghasilkan percepatan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia pada awal abad ke-20.

Tokoh futurisme dalam seni sastra selain Marinetti adalah Giacomo Balla, Ardengo Soffici dan Stephane Mallarme. Futurisme kemudian juga berkembang dalam seni rupa. Hal utama dalam Futurisme adalah bagaimana menangkap unsur gerak dan kecepatan dalam lukisan: "...the Futurist developed the concept of 'dynamism', the representation of humanity or machines in action..." (Duro, 1994:135). Futurism memanfaatkan prinsip aneka-tampak (multiple viewpoints) yang dikembangkan Kubisme-selain juga mempengaruhi De Stijl.

Futurisme adalah aliran seni yang mendukung perkembangan tipografi sebagai unsur ekspresi dalam desain. Artinya, dalam Futurisme huruf tidak hanya diperlakukan sebagai tanda bunyi tetapi juga sebagai lambang rupa untuk menyampaikan suatu makna. Hal ini disebabkan karena banyak penyair-penyair Futurisme yang memanfaatkan tipografi sebagai bagian dari ungkapan dalam berpuisi.

Lahirnya futurisme

Futurisme yang lahir di Italia merupakan ungkapan orang Italia tentang semangat radikal yang melanda generasi muda Eropa pada saat itu; yang berpaling ke arah masa depan untuk memperbaharui budaya dan penampilan yang dianggap kuno. Akibat dari ketidak-puasan terhadap idiom-idiom seni sebelumnya, dengan menolak semua yang tradisional dan berambisi menciptakan idiom-idiom yang baru.

Futurisme merupakan kelanjutan logis dari Impressionisme tahap akhir, namun tujuannya adalah untuk "*men-sintesa-kan Impresionisme*", "menyalurkan revolusi Impressionist ke arah

Futurisme yang dinamis, untuk mendisplinkannya, memberinya gaya yang meng-ekspressi-kan kita tentang kecepatan dan kesamaan waktu.

Manifesto pertama Futurisme dicanangkan tanggal 20 Februari 1909 dan dikumandangkan oleh Filippo Tommaso Marinetti (seorang sastrawan), serta dipublikasikan di media massa 'Figaro' Paris. Manifesto tersebut secara berani menyatakan, akan lahir 'seni masa depan' (le futurisme), yang ditandai dengan berakhirnya 'seni masa lalu' (le Passeisme). Kehidupan yang dinamis: teknologi modern, mesin, kecepatan, dipuja sebagai sebuah era baru yang cemerlang.

Hasrat dari modernitas melahirkan antusiasme terhadap teknologi modern, perwujudannya yang paling jelas adalah leburnya konsep-konsep ruang dan waktu 'klasik' ke dalam 'kecepatan', dengan pernyataan: "Ruang dan waktu telah lama mati. Kita telah berada dalam kehidupan absolut, karena kita telah menciptakan kecepatan yang abadi dimana-mana". Keindahan hanya muncul dalam 'pertarungan'. Suatu karya yang tidak agresif tidak dapat menjadi suatu mahakarya seni. Seni yang bersumber dari kekuatan manusia harus dibubarkan secara total.

Manifesto "Futurisme dalam seni lukis", dipublikasikan pada tanggal 11 Februari 1910 yang ditanda tangani oleh: Umberto Boccioni, Carlo Carra, Luigi Russolo, Giocumo Balla dan Gino Severini, yang kemudian dibacakan kepada khalayak pada tanggal 3 Maret 1910.

Dua bulan kemudian diikuti oleh 'Manifesto Teknis dalam Seni Lukis Futurisme'. Kedua manifesto itu sepenuhnya berpegang pada program Marrinetti, yaitu: 'bersifat menyerang masa lampau, dan menjunjung tinggi kehidupan masa kini yang telah dirobah secara nyata oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern'.

Gagasan Futurisme

Tema utama manifesto Futurisme adalah 'dinamisme universal'. Konsistensi dari segala sesuatu yang bersifat material dihancurkan oleh cahaya dan gerakan. Obyek-obyek dalam keadaan bergerak digambarkan secara berlebihan. Futurisme bertolak dari sensasi optik, dengan pencarian inspirasi melalui lingkungan teknologi dan kehebatan eksistensi mesin-mesin. Dalam peradaban modern, Futurisme menemukan dinamisme dari sensasi-

sensasi gerakan dan kecepatan, dengan cara meng-analisa gerakan, kecepatan, dan kesamaan waktu sebagai modernis baru. Tujuannya adalah untuk menemukan bentuk sebagai wadah meng-ekspresikan pengalaman perasaan yang digambarkan sebagai sensasi dinamis yang terpadu. Pernyataan dalam salah satu katalog pameran adalah: “Pelukis harus meng-ekspresikan juga sesuatu yang tidak tampak namun ada dan berputar di belakang obyek yang diam; sesungguhnya sesuatu, yang tidak tampak namun ada di sebelah kiri, di sebelah kanan, dan di belakang; tidak hanya merupakan satu kotak kecil kehidupan yang dikemas secara artifisial seperti dalam sebuah panggung”.

Aspek gerakan menurut Futurisme terbagi atas dua bagian yaitu;

1. Gerakan absolut: garis-garis dinamis yang menunjukkan suatu obyek dapat dipecah-pecah menurut tendensi tertentu, dimana tendensi terhadap gerakan dapat diwujudkan dengan bentuk-bentuk abstrak yang dinamis.
2. Gerakan relatif: gerakan yang sebenarnya terjadi pada suatu obyek. Seekor kuda yang bergerak bila digambarkan bukanlah kuda dalam keadaan istirahat tetapi kuda dalam keadaan bergerak, misalnya harus diberi dua puluh buah kaki.

Pada saat itu fotografer meng-illustrasikan gerakan dengan memperlihatkan fase tiap gerakan sehingga membentuk suatu gambar sintesa yang menunjukkan fase-fase yang berjajar. Pengaruh teknis fotografi ini tidak boleh diabaikan. Sehingga dalam lukisan Futurisme memperlihatkan penggabungan diagram-diagram gerakan yang terdiri atas gerakan absolut dan gerakan sebenarnya (relatif) dari suatu obyek di dalam lingkungannya dengan rumusan Futurist: “Lingkungan+Obyek”. Sebagai contoh, untuk menggambarkan seorang wanita di jendela, sang pelukis harus memasukkan unsur-unsur: suara di jalanan, bisangnya kendaraan yang melintas, keramaian kehidupan yang dapat terlihat dari jendela itu, dan asosiasi yang dibawa dalam pikiran si wanita; dengan kata lain *“Lukisan adalah rumusan artistik yang harus merekam kompleksnya realitas”*.

Untuk melukiskan kesamaan waktu dari suatu sensasi yang kompleks dengan cara sintesis dalam mengungkapkan ‘dinamisme universal’, kaum Futurist meng-adopsi penemuan Kubisme, kemudian meng-kombinasikan ke dalam suatu bentuk utuh yang baru, yaitu lukisan

Futuris, yang memperlihatkan bentuk-bentuk realitas yang berbeda, yang dekat dan yang jauh, benda-benda yang terlihat dan terasa, saling menembus, dan digambarkan dalam waktu yang sama. Dalam mengembangkan gaya Futurisme; Carlo Carra tertarik pada *bentuk-bentuk yang kaku*; Umberto Boccioni menaruh perhatian pada kandungan *intelektual*; sedangkan Gino Severini menaruh perhatian pada nilai-nilai *dekoratif*.

Kemunduran Seni Futurisme

Setelah memberikan pencerahan bagi dunia seni di Italy, akhirnya futurisme tidak dapat menghindarkan diri dari kemunduran, apalagi dengan pergolakan perang dunia I dan terjadi alihan kekuasaan pemerintahan oleh Benito Mussolini.

Perkembangan seni rupa modern dari abad 19 sampai pada akhir abad ke-20, nampak bahwa seniman dan aktifitasnya tidak dapat dilepaskan dari pada pikiran dan konteks sosial yang mempengaruhinya.

Semangat pembaharuan tidak hanya dibidang sains dan rekayasa teknik juga rekayasa kreatifitas di bidang seni rupa, termasuk di dalamnya gerakan “ machine art “ yang berusaha menjembatani keterpisahan antara seni dan teknik yang dikobarkan gerakan anti industri.

Tokoh-tokoh Seniman Futurisme

Filippo Tomasso Marinetti, adalah seorang penyair dan sastrawan yang memunculkan aliran futurisme, lahir di Mesir tahun 1876. Menyatakan ketidaksetujuannya pada masa lampau, dan menjunjung tinggi kehidupan modern yang telah banyak berubah oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Umberto Boccioni adalah seorang pelukis dan pematung yang mempunyai andil besar dalam syiarnya seni futuris. Thn 1915 Boccioni jadi tentara sukarela dalam PD I dan ia meninggal dalam peperangan.

- Rissa in galleria (1910)
- Etats D Ame (1911)

Carlo Carra, pelukis studio yang banyak mengunjungi patneran seniman terkenal seperti Gaugin, Cezane, Turner dan Constable. Pernah belajar melukis pada Giotto lahun 1917. Karyanya : Uscita de Teatro (1910)

Gino Saverini (1883-196b). Mempunyai perhatian terhadap cahaya dan kubisme, serta juga belajar tentang teori-teori Impresionisme Seurat.

Karya seni lukis Futurism



Giacomo Balla. *Dynamism of a Dog on a Leash*. 1912 . Oil on Canvas. Kaki anjing memperlihatkan gerakan yang cepat, demikian pula dengan ekornya yang mengibas-ngibaskan kea rah kiri dan kanan, tali di leher anjingpun tampak bergerak. Demikian pula objek disamping anjing tampak bergerak dengan cepat.



Umberto Boccioni. *Elasticità* 1912
Menerapkan objek plastis untuk lukisannya, Umberto Boccioni memadukan dunia real dan ruang angkasa menjadi satu dalam lukisannya. Ia mengembangkan karakteristik "garis gaya" yang seolah melacak lintasan benda yang bergerak di ruang angkasa.

Penutup

Secara keseluruhan paradigma sosial dan estetika hakekatnya berpengaruh pada karya seni, maupun bahasa rupa yang digunakan. Sejarah seni tidak cukup dianalisis dengan pendekatan kepada teori-teori tentang paradigma perubahan sosial sejarah dan estetika, seni modern terkadang sulit dirubah, dan mungkin sulit diganti, namun bisa muncul pada waktu yang bersamaan. Maka masuk akal apa bila memahami sejarah seni rupa modern barat mengalami transparansi reflektifitas dari berbagai fenomena peradaban yang saling tumpang tindih dan kompleks.

Sumber Referensi dan Sumber Gambar:

Gardner's Art Through The Ages, 2000, Gardner, H. Harcourt Coll. Pub. Bab 33 Hal 1020-1022.

<http://global.britannica.com/EBchecked/topic/536706/Gino-Severini#md-media-strip-tab-image-content>

<http://www.giacomo-balla.com/>